

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023

Naifah suci ramadani¹, Elyanti Rosmanidar², Ferri Saputra Tanjung³
^{1,2,3}UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: naifahsr@gmail.com¹, elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id²,
ferrisaputratanjung@uinjambi.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga berjumlah 16 perusahaan. Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi Eviews 12. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, ukuran perusahaan dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Leverage, Manajemen Laba.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size and leverage on earnings management in companies listed on JII in 2019-2023. The method used in this study is a quantitative method. This study uses secondary data in the form of annual reports of companies that are research samples and can be obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The sample was taken using a purposive sampling technique so that there were 16 companies. The data obtained and collected were then processed using the Eviews 12 application. The data analysis techniques used were descriptive statistics, classical assumption tests, panel data regression analysis, and hypothesis tests. Based on the results of the study, it shows that partially or simultaneously, company size and leverage have no effect on earnings management.

Keywords: Company Size, Leverage, Earnings Management.

PENDAHULUAN

Laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) di masa depan merupakan laba yang berkualitas, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Tujuan

utama yang ingin dicapai manajemen yakni memperoleh laba setinggi mungkin. hal ini sangat berkaitan dengan bonus yang diperoleh pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan secara langsung, yakni semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka kemungkinan manajemen mendapat bonus

dari perusahaan akan semakin tinggi. Cara yang bisa dilakukan oleh manajemen sebagai pihak internal untuk meningkatkan laba, salah satunya adalah melakukan kegiatan manajemen laba (*earning management*)

Menurut Sulistyanto manajemen laba merupakan tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Manajemen Laba diperbolehkan sesuai dengan aturan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum/*Generally Accepted Accounting Principle* (PABU/GAAP). Namun dalam Syariat Islam melihat dari pola yang digunakan dan tujuan dari praktek manajemen laba, tidaklah sesuai dengan syariat Islam dalam hubungannya dengan bisnis yang jelas, jujur, ridho dan keberkahan.

Jakarta Islamic index (JII) dipilih sebagai objek penelitian dalam penelitian ini, dikarenakan JII adalah salah satu indeks saham di Indonesia yang memenuhi kriteria syariah. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di BEI. Saham yang masuk dalam JII terus dievaluasi dari sisi ketaatannya terhadap prinsip-prinsip syariah, sehingga diharapkan proses transparansi dan akuntabilitas dapat terwujud, seperti pelaporan laporan tahunan sesuai dengan kondisi perusahaan yang semestinya.

Perilaku investor yang menilai dari laba perusahaan tentunya membuat manajer melakukan manajemen laba. Fenomena

manajemen laba dapat dilihat dari laba yang dikelola oleh perusahaan, karena laba mencerminkan kondisi suatu perusahaan untuk suatu periode. Langkah dalam menentukan apakah ada dan besar kecilnya aktivitas rekayasa manajerial yaitu *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Sedangkan *nondiscretionary accruals* merupakan komponen akrual yang diperoleh secara alamiah dari dasar pencatatan akrual dengan mengikuti standar akuntansi yang diterima secara umum, misalkan metode depresiasi dan penentuan persediaan yang dipilih harus mengikuti metode yang diakui dalam prinsip akuntansi.

Dari 16 perusahaan, terdapat 2 perusahaan yang *Discretionary Accrualnya* dari tahun 2019-2023 mengalami kestidakstabilan dan penurunan yang signifikan, yang dimana pada tahun 2023 perusahaan tersebut mengalami minus (penurunan) dari tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan tersebut yaitu ANTM dan KLBF. Hal tersebut menandakan bahwa manajemen laba mengalami kerugian. Ketika manajemen tidak berhasil dalam mencapai target labanya, maka manajemen akan melakukan modifikasi dalam pelaporannya dengan cara memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan pencapaian laba yang lebih baik agar memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik.

Secara empiris nilai *discretionary accruals* bisa nol, positif, atau negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan selalu

melakukan manajemen laba dalam mencatat dan menyusun informasi keuangannya. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan nilai positif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola penaikkan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*).

Adapun ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi manajemen laba. Pada tabel diatas diketahui bahwa dari 16 perusahaan terdapat 3 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan kecil seperti pada perusahaan ADRO dan CPIN ditahun 2022 ke 2023 dan UNVR ditahun 2021 ke 2022 bisa menghasilkan manajemen laba yang meningkat. kemudian 10 perusahaan INTP yang memiliki ukuran perusahaan yang meninngkat ternyata bisa menghasilkan manajemen laba yang menurun yakni pada perusahaan AKRA, ANTM, EXCL, INCO, INDF, INTP, KLBF, PGAS, PTBA, TPIA. Yang dimana hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula aktivitas manajemen laba yang dilakukan manajer. Namun terdapat juga perusahaan yang sejalan dengan teori tersebut, yaitu pada perusahaan ICBP, TLKM, dan UNTR.

Selanjutnya *Leverage* yang merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba., Ketika perusahaan mendekati batas kesepakatan kredit (*debt covenant*), mereka cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio *leverage* suatu perusahaan akan berdampak pada semakin tinggi pula resiko yang akan

dihadapi perusahaan, hal itu akan memicu perusahaan untuk meningkatkan laba, yang berarti bahwa semakin tinggi praktik manajemen laba. Akan tetapi dari 16 perusahaan terdapat 6 perusahaan ADRO, ANTM, ICBP, PGAS, TLKOM dan UNTR yang memiliki *leverage* mengalami penurunan ternyata bisa menaikkan manajemen laba. Kemudian 8 perusahaan AKRA, CPIN, EXCL, INCO, INTP, PTBA, TPIA, dan UNVR. yang memiliki *leverage* menurun dari tahun sebelumnya ternyata bisa meningkatkan manajemen laba. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat perusahaan yang tidak sejalan dengan teori. Namun terdapat pula perusahaan yang sejalan dengan teori yaitu pada perusahaan INDF dan KLBF.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Karina dan Sutarti yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, namun berbanding terbalik dengan penelitian Paramitha tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Seerti Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh Febria yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan

kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Teori Akuntansi Positif

Tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif yaitu:

1. *The Bonus Plan Hypothesis*.
Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu.
2. *The Debt Covenant Hypothesis*.
Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran atas perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak dalam meningkatkan labanya. Dalam konteks perjanjian hutang, manajer mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan tahun tertentu dapat ditunda ke tahun berikutnya.
3. *The Political Cost Hypothesis*.
Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut disebabkan besar kecilnya pajak yang akan ditarik oleh pemerintah sangat tergantung pada besar kecilnya laba yang dicapai perusahaan. Kondisi inilah yang menyebabkan manajer untuk mengelola dan mengatur labanya dalam jumlah tertentu agar pajak yang harus dibayar tidak terlalu tinggi.

Manajemen laba

Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan

(menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Berkaitan hal tersebut dilihat dari total aset, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan dibagi dalam 3 kategori: perusahaan besar, menengah, dan kecil. Untuk menentukan ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *log total asset*.

Leverage

Leverage merupakan hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Rasio *Leverage* atau *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada dan tujuan yang akan dicapai, dengan itu Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 : Ukuran Perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar Jakarta Islamic Index yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H_{a1} : Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh terhadap terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar Jakarta Islamic Index yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H₀ :Leverage tidak dapat berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar Jakarta Islamic Index yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H_{a2} : Leverage dapat berpengaruh terhadap terhadap Manajemen Laba pada perusahaana yang terdaftar Jakarta Islamic Index yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H₀ : Ukuran Perusahaan dan Leverage tidak dapat berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar Jakarta Islamic Index yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H_{a3} : Ukuran Perusahaan dan Leverage dapat berpengaruh terhadap terhadap Manajemen Laba pada perusahaana yang terdaftar Jakarta Islamic Index yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang diambil penulis berupa laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang mencari tahu mengenai hubungan sebab-akibat. Dalam analisis penelitian ini, data sekunder digunakan. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan yang didapat dari www.idx.co.id dengan alat bantu penelitian menggunakan Eviews.

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Penulis akan mengambil populasi dari perusahaan Jakarta Islamic Index yang sudah terdaftar di BEI dan akan diambil 50 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu dengan melakukan pengumpulan, penyimpanan dan penelaahan data yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Internet. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Proses Proses yang dilakukan dalam metode dokumentasi adalah dengan menyalin dan mengarsipkan data-data dari sumber yang telah tersedia yaitu diperolehnya data sekunder pada Jakarta Islamic Index yang ada di situs Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi berupa analisa dan gambaran dari data yang ada dalam penelitian dilihat dari rata-rata (mean), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), dan standar devisiasi. Dari hasil analisis deskriptif variabel manajemen laba diperoleh nilai terendah (minimum) yaitu -0,147000 dan nilai tertinggi (maximum) yaitu 0,163000. Rata-

rata (mean) manajemen laba yaitu -0,002712 dengan standar deviasi 0,050745. Perusahaan yang memiliki manajemen laba terendah dalam penelitian ini adalah UNTR tahun 2020, sedangkan perusahaan yang memiliki manajemen laba tertinggi adalah ADRO tahun 2023. Dalam Ukuran Perusahaan nilai terendah (minimum) 12,307 dan nilai tertinggi (maximum) 32,360. Rata-rata (mean) ukuran perusahaan yaitu 21,0546 dengan standar deviasi 5,334769. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah adalah TLKM tahun 2019, sedangkan tertinggi adalah Perusahaan PGAS Tbk tahun 2022. Sedangkan dalam *Leverage* yang memiliki nilai terendah (minimum) yaitu 0,129 dan nilai tertinggi (maximum) yaitu 3,583. Rata-rata (mean) *Leverage* yaitu 0,8896 dengan standar deviasi 0,129. Perusahaan dengan *Leverage* terendah dalam penelitian ini adalah INCO 2022, sedangkan perusahaan dengan *Leverage* tertinggi adalah UNVR tahun 2022.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Berdasarkan hasil uji normalitas test, diperoleh $p\text{-probability } 0,379312 > 0,05$, yang artinya model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas

b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dikenal sebagai korelasi serial, maksudnya adalah korelasi antara serial data atau antara data sebelum dengan data sesudahnya dalam data yang disusun berdasarkan urutan waktu (*time series*). Nilai Durbin-Watson sebesar 1,9546. Nilai tersebut

jika dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, jumlah sampel 80 dan jumlah variabel independen 2, maka didapat nilai dL sebesar 1,5859 dan nilai dU sebesar 1,6882. Kategori data terbebas dari autokorelasi positif dan negatif jika $dU < d < 4-dU$. Nilai DW sebesar 1,9546 berarti bahwa nilai tersebut sesuai dengan kriteria di atas, dengan bentuk persamaan yaitu $1,6882 < 1,9546 < 2,3118$. Untuk itu uji autokorelasi penelitian ini terpenuhi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Nilai $R\text{-squared}$ berada di atas tingkat kepercayaan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Multikolonieritas

Tujuan uji multikolonieritas adalah menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*).

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai VIF sebesar $1,039588 < 10$, yang artinya tidak terjadi multikolonieritas.
2. Variabel *leverage* memiliki nilai VIF sebesar $1,039588 < 10$, yang artinya tidak terjadi multikolonieritas

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dalam tiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.

1. Common Effect Model (CEM)

Nilai adjusted R^2 sebesar 0,011407. Nilai probability dari $f\text{-stat}$ senilai

0,239565 memberikan arti bahwa model tersebut tidak significant. Dan nilai Durbin-Watson stat sebesar 2,077255.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Nilai adjusted R² yaitu 0,132148. Nilai probability dari f-stat senilai 0,065275 memberikan arti bahwa model tersebut tidak signifikan. Serta nilai Durbin-Watson stat sebesar 2,509431.

3. *Random Effect Model (REM)*

Nilai adjusted R² yaitu 0,009905. Nilai probability dari f-stat senilai 0,253984 memberikan arti bahwa model tersebut tidak signifikan. Serta nilai Durbin-Watson stat sebesar 2,165526

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni: a) *Chow Test (Common Effect vs Fixed Effect)*, b) *Hausman Test (Fixed Effect vs Random Effect)*, dan c) *Lagrange Multiplier Test (Random Effect vs Common Effect)*.

1. Uji Chow

H₀ : *Common Effect Model*

H₁ : *Fixed Effect Model*

Jika Probabilitas Cross-section Chi-Square > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, jika Probabilitas Cross-section Chi-Square < 0,05 maka Hipotesis Nol ditolak dan H₁ diterima. Hasil dari uji chow menunjukkan bahwa nilai manajemen labanya adalah 0.0712 > 0.05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Model yang dipilih adalah *common effect model*

2. Uji Hausman

H₀ : *Random Effect Model*

H₁ : *Fixed Effect Model*

Jika Probabilitas Cross-section random > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, jika Probabilitas Cross-section random < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil dari uji hausman diatas menunjukkan bahwa nilai manajemen labanya adalah 0.0123 < 0.05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa *model fixed effect* merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dan mengeliminasi *model random effect*. Sehingga kesimpulan dari data ini adalah metode yang terbaik untuk dilakukan penelitian adalah metode *fixed effect*

3. Uji Lagrange Multiplier

H₀ : *Common Effect Model*

H₁ : *Random Effect Model*

Jika Probabilitas Breusch-Pagan > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, jika Probabilitas Breusch-Pagan < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. nilai probabilitas *Breusch-Pagan* adalah 0,9632 lebih besar dari alpha 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Jadi menurut uji *Langrange Multiplier*, model yang paling tepat digunakan untuk pengujian data panel adalah dengan *Common Effect Model*

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$DA_t = -0,000273 + 3,949858 UP_{it} + (-0,012090) Lit + \epsilon_{it}$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta α sebesar -0,000273 artinya apabila semua variabel bebas (ukuran perusahaan dan leverage) dianggap konstan (bernilai 0), maka manajemen laba perusahaan (Y) akan sebesar -0,000273.
2. Koefisien regresi variabel ukuran

- perusahaan sebesar 3,949858 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan dari variabel ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 3,949858 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,012090 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan dari variabel *leverage* dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar -0,012090 satuan.
- b. Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,1219 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $-1,564 < t\text{-tabel } 1,991$. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
- c. Uji F (Simultan)

Percobaan F ini dipakai buat mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan angka Fhitung dengan Ftabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Nilai prob sebesar $0,239565$ lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,239565 > 0,05$ dan F-hitung sebesar $1,456 < f\text{-tabel } 3,12$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. nilai Adjusted R Square sebesar $0,011407$ yang berarti 1% dan hal ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba.

2. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi $0,05$ ($\alpha = 5\%$).

Hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut:

- a. Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,7168 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $0,364 < t\text{-tabel } 1,991$. Hasil perhitungan tersebut

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa nilai thitung $< t\text{tabel}$ ukuran perusahaan sebesar $0,364 < 1,991$ dan nilai signifikansi sebesar $0,7168 > 0,05$ sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penyebab tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dikarenakan diantara 16 sampel perusahaan

hanya terdapat 3 perusahaan saja yang bisa membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Diantara perusahaannya yaitu perusahaan ICBP, TLKM, dan UNTR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berarti ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan belum tentu memberikan keuntungan yang besar. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak menjadi satu-satunya pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Munthe yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menyatakan bahwa sebagai perusahaan besar, ada citra yang harus dipertahankan. Untuk mempertahankan citra ini, maka semakin besar perusahaan maka semakin besar juga manajemen laba yang dilakukan. Hal ini akan membuat investor percaya, sehingga lebih dapat menanamkan modal ke perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-1,564 < 1,991$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,1219 < 0,05$.

Penyebab tidak berpengaruhnya *Leverage* terhadap manajemen laba

dikarenakan diantara 16 sampel perusahaan hanya terdapat 1 perusahaan saja yang bisa membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Yaitu perusahaan ICBP.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian menyatakan bahwa informasi mengenai *leverage* perusahaan yang termuat dalam laporan tahunan memberikan informasi yang kurang bermakna bagi investor maupun kreditur, padahal *leverage* dapat memicu praktik manajemen laba dikarenakan kepentingan perusahaan untuk memperoleh modal dari kreditur dan perhatian investor.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar sebesar 0,011 yang berarti 1% dan hal ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba.

Hal ini disebabkan karena semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, yang menghasilkan penjualan semakin tinggi, banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Penyebab lainnya yaitu dimana manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai

mekanisme untuk menghindari ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang, karena pemenuhan kewajiban hutang tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba. Selain itu, pengawasan dalam perusahaan oleh pihak ketiga yang ketat dapat mengurangi peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba. Selain itu berdasarkan sampel penelitian menunjukkan hampir keseluruhan sampel penelitian memiliki rasio leverage yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilawati dan Purwanto yang menyatakan bahwa secara simultan leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Astuti dkk yang menyatakan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2019-2023.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2019-2023.
3. Ukuran perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2019-2023

Saran

Penelitian mengenai manajemen laba selanjutnya dimasa yang akan datang diharapkan mampu menghasilkan hasil yang lebih baik dan nyata yang benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya, dengan mempertimbangkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dengan menggunakan variabel independen yang berbeda, seperti menggunakan variabel *good corporate governance*, perencanaan pajak, profitabilitas, asimetri informasi, aktiva pajak tangguhan, atau pun umur perusahaan yang secara teori diharapkan dapat mengurangi penerapan manajemen laba atau peneliti dapat memilih variabel lain yang diperkirakan berhubungan dengan praktik manajemen laba tersebut.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model atau proksi lain yang dianggap lebih baik dalam mendeteksi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Model Industri ataupun Model Dechow-Dhicev dapat menjadi salah satu pilihan atau model lain yang lebih sederhana.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasi, seperti menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang terdiri dari berbagai macam sektor disertai dengan rentang waktu penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Susilawati, R. Anastasia Endang, Ana And Purwanto, Nanang. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI" (N.D.).
- Arisandy, Yosy. "MANAJEMEN LABA DALAM PRESPEKTIF ISLAM" 25, No. 2 (2015).
- Astuti, Ayu Yuni, Elva Nuraina, And Anggita Langgeng Wijaya. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA" 5, No. 1 (2017).
- Astuti, Noorjannah Vira, And Rachmawati Meita Oktaviani. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba" 14, No. 1 (N.D.).
- Febria, Dilla. "PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA." *SEIKO: Journal Of Management & Business* 3, No. 2 (April 12, 2020): 65.
- Hidayat, Ayu Apriliani, Ahmad Juanda, And Ahmad Wajuya Jati. "PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018." *Jurnal Akademi Akuntansi* 2, No. 2 (December 3, 2019): 145.
- Inge Lengga Sari Munthe. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 2, No. 2 (April 30, 2019): 53–60.
- Karina, Karina, And Sutarti Sutarti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia: Studi Kasus Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2018." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, No. 1 (April 30, 2021): 121–136.
- Latifah, Annisak Mochtar, M Nazori Majid, And Tanjung, Ferry Saputra. "Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021" (2021).
- Machfoedz, Mas'ud. *Akuntansi Manajemen*. BPFE Yogyakarta, 1996.
- Mahpudin, Endang. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index." *Accounthink: Journal Of Accounting And Finance* 2, No. 02 (October 15, 2017). Accessed October 24, 2023. <https://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Accounthink/Article/View/916>.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Rizal, Noviansyah, And Sulistyan, Riza Bahtiar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 3rd Ed. Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021.
- Paramitha, Okky Ayu, And Komar Darya. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan

Komisaris Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 15, No. 2 (January 5, 2023): 113.

Purnama, Dendi. “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA.” *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3, No. 1 (February 14, 2017). Accessed August 8, 2024. <https://Journal.Uniku.Ac.Id/Index.Php/Jrka/Article/View/676>.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021.

Sihabudin, Wibowo, Danny, Mulyono, Sri, Kusuma, Jaka Wijaya, And Arofah, Irvana. *Ekonometrka Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021.

Sulistyanto, Sri. *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo, 2018.

Watts, Ross L., And Jerold L. Zimmerman Reviewed Work(S): “Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective.” *The Accounting Review* 65, No. 1 (1990): 131–156.